

PERANCANGAN ILUSTRASI PENYIMPANGAN UN SMA MELALUI FILM PENDEK

Banu Wirandoko Hendy Hertiasa, M. Ikom

Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: banudrumma@gmail.com

Abstrak

Ujian Nasional SMA sebagai syarat kelulusan merupakan sebuah permasalahan yang kontroversial di dunia pendidikan Indonesia. Dengan waktu seminggu ujian yang menentukan kelulusan, membuat para siswa SMA, orang tua, bahkan guru menjadi kalang kabut. Kecurangan pun bermunculan dan menjadi hal yang sangat lumrah. Hampir seluruh warga Indonesia mengakui adanya kecurangan ujian nasional, tetapi kebanyakan mereka menutup mulut dan tidak peduli karena merasa ujian nasional yang tidak penting. Oleh karena penulis, berusaha mengangkat kecurangan ini ke permukaan agar bisa di jadikan instropeksi terhadap ujian nasional. Sebuah pesan ini penulis wujudkan dalam bentuk film pendek agar menarik dan dapat dengan mudah menjadi renungan untuk masyarakat Indonesia

Kata kunci: Ujian nasional SMA, mencontek, kisah nyata, film pendek.

Abstract

High School National Exam as a graduation requirement has been a controversial issue in the world of education Indonesia. With a week of exams that determine graduation, made of high school students, parents, and even teachers into a frenzy. Cheating also appear and become very commonplace. Almost all citizens of Indonesia recognizes the cheating issue of national exam, but most of them shut up and do not care because they feel the national exams are not important. Therefore, the author, trying to lift it to the surface so that can be made introspection on national exams. A message the author realized in the form of short films in order to attract and can easily become an afterthought to the people of Indonesia.

Keyword: Highschool national exam, cheating, true story, short movie.

1. Pendahuluan

Proses evaluasi pengerjaan Ujian Nasional tidak hanya dapat diambil dari laporan-laporan pihak penyelenggara Ujian Nasional maupun sekolah yang bersangkutan. Tetapi juga bisa ditinjau dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Fakta-fakta tersebut berupa dari pengalaman masa lalu pihak yang pernah mengalami Ujian Nasional. Beberapa cerita dari para Alumni SMA sejak tahun 2009 bertolak belakang dengan tujuan awal Ujian Nasional sebagai tolak ukur standar pendidikan di Indonesia. Karena cerita kecurangan itu selalu ada bahkan hingga angkatan 2014, lalu evaluasi apa yang telah dilakukan pihak penyelenggara dan pihak yang berkepentingan?

Penulis bermaksud bahwa evaluasi juga membutuhkan sudut pandang dari para alumni SMA. Adanya sebuah ilustrasi jelas tentang pengalaman kecurangan UN dari suara alumni siswa ini berperan besar dalam evaluasi Ujian Nasional. Bahwa pengalaman adalah fakta berdasarkan peristiwa ketika ujian-ujian sebelumnya berlangsung. Dalam hal ini, penulis mengatakan bahwa ilustrasi tersebut harus disampaikan kepada masyarakat dengan kemasan yang mudah diterima yaitu dalam media film.

Batasan Masalah

Penulis memfokuskan kepada fenomena kecurangan Ujian Nasional dalam jenjang SMA di Indonesia. Ujian Nasional SMA tersebut adalah yang terjadi semasa Ujian Nasional dijadikan syarat kelulusan dalam 5 tahun terakhir. Penelitian ini difokuskan pada Ujian Nasional di daerah-daerah yang maju dan berkembang yang memiliki laporan kecurangan, tidak termasuk pada daerah pedalaman di Indonesia. Sedangkan media film yang digunakan adalah media film di era digital.

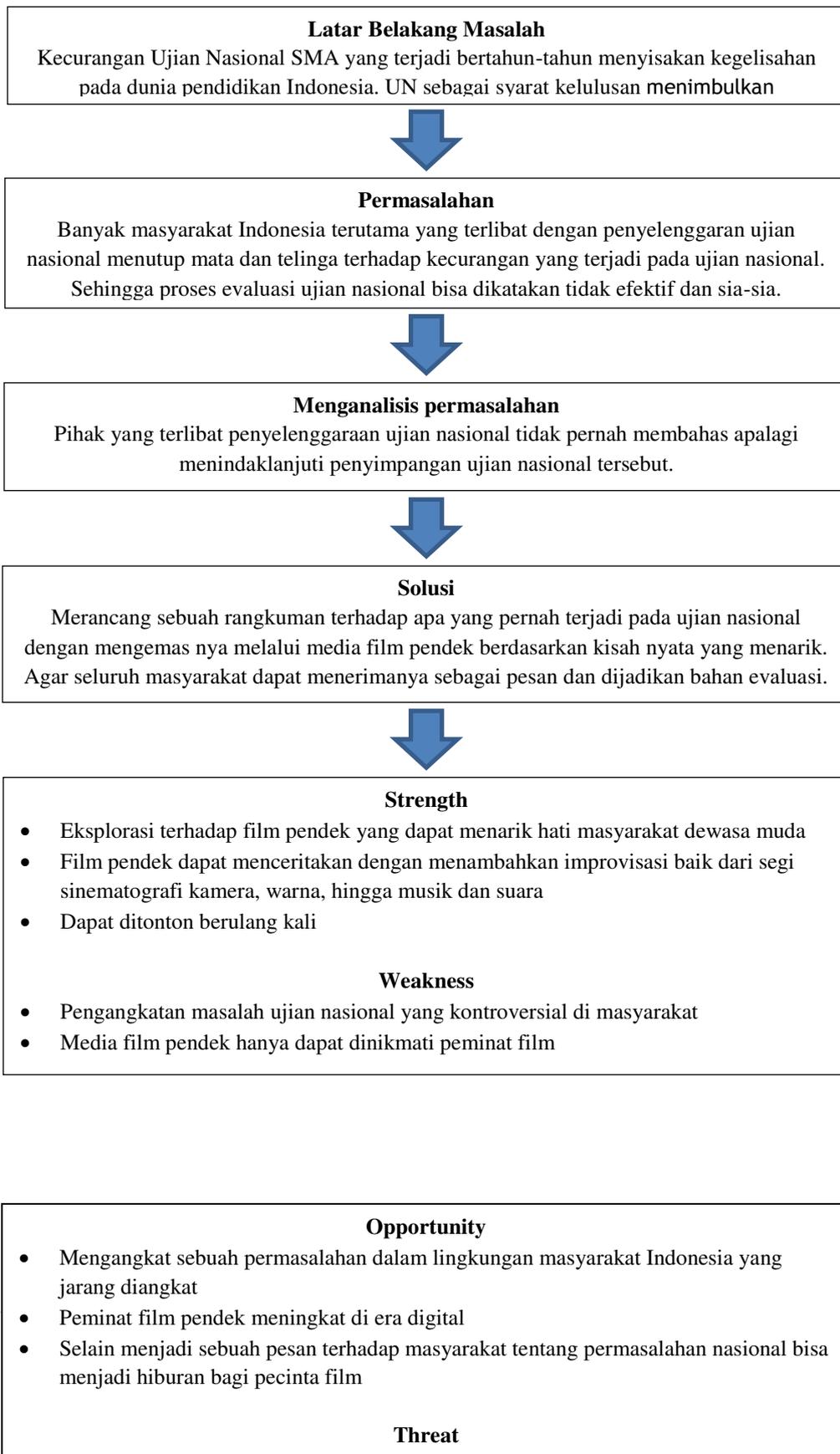
Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari film ini untuk membantu menyadarkan masyarakat terhadap kecurangan yang terjadi pada UN SMA, supaya dapat dilakukan evaluasi yang lebih tepat untuk syarat kelulusan pendidikan di Indonesia. Manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat melalui film pendek ini yaitu masyarakat jadi lebih *aware* (waspada) dan peduli terhadap kecurangan penyelenggaraan ujian nasional yang terjadi dan tidak akan mengulangnya lagi. Selain itu,

masyarakat juga dapat mengerti perasaan yang terjadi pada siswa-siswi peserta ujian nasional yang merasakan tekanan ujian nasional sebagai syarat kelulusan

Target film pendek ini yaitu masyarakat Indonesia pada umur 17 – 30 tahun dari kalangan manapun. Target audiens untuk perancangan film ini adalah seluruh masyarakat Indonesia yang pernah terlibat pada Ujian Nasional baik dari pihak penyelenggara, pihak peserta, pihak pemerintah, maupun pihak yang terkait seperti orang tua murid. Target audiens berkisar dari kelas menengah kebawah, kelas menengah keatas, hingga kelas atas yang sudah terbiasa dengan menonton sebuah film dan bisa merespon dengan pola pikir manusia dewasa.

Kerangka Pemikiran





Tujuan

Membuat sebuah pesan tentang penyimpangan ujian nasional yang terjadi dalam bentuk film pendek yang berdasarkan kisah nyata. Media film pendek dapat menarik masyarakat sehingga timbul kepedulian terhadap permasalahan ujian nasional.

Film Pendek

Secara teknis, film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi dibawah 50 menit (Derek Hill dalam Gotot Prakosa, 1997) . Meskipun banyak batasan lain yang muncul dari berbagai pihak lain di dunia, akan tetapi batasan teknis ini lebih banyak dipegang secara konvensi. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Penyimpangan Ujian

Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dari berbagai sumber, kecurangan ujian nasional selama ini hampir menjadi kebudayaan yang menjamuri dunia pendidikan Indonesia. Setiap tahunnya terulang kembali penyimpangan-penyimpangan yang tidak diharapkan. Bahkan penyimpangan yang terjadi menjadi hal yang sudah tabu lagi dimasyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan media yang membuka mata pendidikan indonesia terhadap penyimpangan Ujian Nasional yang hampir tiap tahun terjadi.

Sebuah ilustrasi dari sudut pandang murid yang menghadapi ujian mencerminkan dilema seorang murid dimana mereka harus menghadapi UN yang menjadi syarat kelulusan. Mereka mengorbankan prinsip mereka, karena beberapa anak merasa keberatan menghadapi UN dan juga harus menghadapi persiapan masuk perguruan tinggi. Hal ini tentu menimbulkan perasaan yang gelisah karena mau tidak mau mereka harus tetap lulus Ujian Nasional. Karena hal tersebut banyak penyimpangan yang terjadi dimana mereka memilih jalan pintas. Penulis bermaksud untuk merekonstruksi pengalaman yang berdasarkan fakta tersebut kedalam media film pendek yang menceritakan emosi tentang murid-murid yang menghadapi dilema tersebut.

Film yang akan dirancang berupa film dengan jenis film semi dokumenter yaitu film yang berdasarkan kisah nyata dan diberi bumbu cerita fiktif untuk memperkuat emosi suatu cerita.

2. Proses Studi Kreatif

Konsep Umum

Rancangan yang akan dibuat adalah sebuah film semi dokumenter tentang sebuah sekolah yang menghadapi UN. Film ini berjudul “KODE” dimana kata ‘kode’ di ambil dari sebuah kesepakatan setiap murid-murid yang melakukan kerjasama. Film ini mengisahkan tentang satu angkatan di sebuah sekolah SMA swasta yang cukup ternama. Karena cukup ternama itu, anak-anak ini mendapat beban untuk harus lulus 100% di Ujian Nasional padahal mereka juga harus fokus ke perguruan tinggi. Film ini merangkum dari hasil wawancara ke beberapa anak yang lulus di angkatan 2010 yang ada pada bab sebelumnya. Dimana mereka menciptakan sebuah strategi kerjasama untuk lulus bersama. Strategi

yang mereka gunakan adalah strategi Server-Distributor berbasis jam yang ternyata merupakan strategi yang ternyata ada di berbagai daerah di Indonesia

- **Segmenting**

Jika dilihat dari target masyarakat Indonesia dewasa muda, masyarakat ini merupakan generasi dimana mereka masih aktif dan produktif dalam hal aktifitas di luar rumah, baik itu pekerjaan maupun pendidikan.

- **Targeting**

Target utama dari video ini yaitu masyarakat dewasa muda (17-30), dan target sampingannya yaitu masyarakat dewasa tingkat dua (30 tahun ke atas). Film pendek ini secara tidak langsung memberi pesan terhadap siapapun yang menonton.

- **Positioning**

“KODE” ini merupakan film semi-dokumenter pertama di Indonesia yang membahas tentang Ujian Nasional SMA. Film ini di adaptasi dari kisah yang nyata dan dikemas secara fiktif sehingga bisa meningkatkan sisi emosional. Terutama tentang sudut pandang murid SMA dan pengaruh Ujian Nasional terhadap diri mereka. “KODE” tidak menceritakan secara eksplisit bahwa apa yang dilakukan siswa-siswi ini mutlak salah. Tetapi sebaliknya, film ini memberikan sebuah ilustrasi atas apa yang benar-benar terjadi secara emosional di hari berlangsungnya Ujian Nasional. Dengan adanya film ini, masyarakat Indonesia terutama pelaku pendidikan bisa menjadikan renungan dan memperbaiki sistem UN yang ada kedepannya.

Selain sebagai film pendek yang mengangkat tentang isu yang marak di Indonesia, film “KODE” juga dirancang untuk menghiasi genre film di Indonesia yang kebanyakan bersifat monoton. Bertemakan siswa SMA, “KODE” mengambil sisi lain kehidupan SMA yang biasanya dikenal dengan kisah cintanya. Film pendek ini bercerita tentang pertemanan dan dilanda sebuah cobaan yaitu tentang masa depan dan permasalahan seorang insan pendidikan.

Tahapan Perancangan

Ada 3 tahapan perancangan dalam proses pembuatan video ini, tahap pra – produksi, produksi, dan pasca produksi.

- Pra produksi, yaitu tahap di mana dilakukan riset data, penganalisisan masalah, kemudian pencarian solusi. Setelah itu, ada dilakukan observasi ke lokasi untuk melihat secara langsung sekaligus merancang perencanaan pada saat produksi nanti.
- Produksi, yaitu tahap penulis melakukan proses pengambilan video dengan mengacu pada perencanaan yang sudah dirancang pada masa pra-produksi.
- Pasca produksi, yaitu tahap lanjutan dari produksi. Setelah video selesai, dilakukan proses *editing*. Seluruh *footage* disatukan, disusun, dan dipadukan dengan audio yang sesuai.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Deskripsi Film

Film Pendek “KODE” merupakan film yang diadaptasi dari kisah nyata tentang sebuah angkatan di sekolah yang membuat strategi untuk meluluskan satu angkatannya. Ide cerita diambil dari hasil wawancara dengan Hasnan tentang seorang murid yang terpaksa melakukan tindakan menyimpang ini karena kepeduliannya terhadap temannya. Selain menunjukkan kisah pertemanan seorang murid, film ini memiliki setting dimana mereka bagaimana pun juga harus tetap lulus dari Ujian Nasional.

Selain murid-murid, peran orang tua dan juga guru juga ikut serta dalam film ini. Karena berdasarkan data dan fakta yang terulas di bab sebelumnya, guru juga ikut serta dalam penyimpangan yang terjadi pada ujian Nasional.

Film ini berlatar belakang pada Ujian Nasional pada ajaran 2009/2010 karena berdasarkan kisah nyata. Dari latar belakang tersebut berpengaruh pada sistem Ujian Nasional pada tahun tersebut, misalnya kode soal yang masih berjumlah 2 jenis. Sistem pengawasan juga dirancang sesuai tahun 2009/2010.

KODE memiliki 2 unsur cerita inti yaitu tentang cerita murid-murid dalam menghadapi Ujian Nasional dan juga cerita tentang Strategi mereka dalam mencontek. Cerita pertama terdiri dari Kara sebagai mantan ketua OSIS yang dihargai teman-temannya, Chandra sebagai orang apatis yang membuat strategi mencontek tersebut, Yudha sebagai teman Chandra yang tidak mau mencontek, Argo sebagai anak bandel yang menjadi *comic relief* pada cerita kode ini. Sementara itu cerita tentang strategi mencontek mereka adalah strategi Server-Distributor yang berbasis jam. Dimana walaupun mereka menghadapi permasalahan di Ujian Nasional mereka harus tetap fokus kepada jam dinding.

Film ini dimulai dengan mereka yang langsung berada di hari-H ujian Nasional. Sehingga penjelasan tentang permasalahan Yudha dan pembuatan strategi akan di ceritakan dengan alur bolak-balik. Dengan alur utama pada dua jam pengerjaan soal Ujian Nasional.

Teknis Film

Film ini di buat dengan menggunakan kamera *mirrorless* digital dengan resolusi 1920 x 817 (*anamorphic*) dengan jumlah *frame per second* adalah 24fps. Untuk merekam suara menggunakan zoom h4n. Proses shooting berlangsung selama 3 hari dengan lokasi di SMAN 2 Bandung, dan ruang TU DKV ITB. Aktor dan Aktris di film ini semuanya adalah mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. Film pendek ini berdurasi 14.40 detik termasuk kredit film. Semua konten yang ada di dalamnya, termasuk musik dan suara ambiens, adalah ciptaan dari para kru sehingga film ini merupakan film independen yang tidak terikat dengan instansi manapun.

Berikut ini adalah potongan gambar yang di ambil dari film pendek “KODE”:



Gambar 1 Potongan *scene* kelulusan

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 2 Potongan *scene* pembicaraan orang tua

(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 3 Potongan *scene* hari ujian



Gambar 4 Potongan *scene* rapat mencontek

Konsep Media

Sebagai sebuah media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, film “KODE” ini memiliki strategi pemasaran untuk mencapai tujuannya. Film ini tidak akan langsung diunggah di internet begitu saja ataupun digandakan dan disebar. Berikut adalah strategi penyebaran film ini.

1. Festival Film Pendek

Mengikutsertakan kepada festival film pendek di dalam negeri maupun luar negeri dapat meningkatkan keberadaan film ini di masyarakat. Selain menjadi media penyampaian informasi, film pendek yang diikutsertakan di festival film akan di akui sebagai karya nyata.

2. *Road Show Screening*

Penulis berencana untuk menyebarkan informasi ini langsung menuju targetnya. Dalam hal ini misalnya dengan membuat *road show screening* dan forum pembahasan terbuka ke beberapa SMA. Forum terbuka akan menghindari kesalahpahaman dan membahas film ini sebagai sebuah karya. Dengan *road show screening* dapat meningkatkan minat masyarakat pada film pendek

3. Penyebaran di Internet

Jika tahap-tahap di atas telah berhasil dilakukan, maka akan diadakan pengunggahan film ini di internet. Yang juga akan disebar di milis-milis film

4. Penutup / Kesimpulan

Penggunaan film pendek semi-dokumenter sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang penyimpangan Ujian Nasional ini menjadi salah satu alternatif. Sebelumnya media massa juga telah sering memberitakan tentang fenomena penyimpangan yang terjadi namun sebagian besar hanya membahas angka. Jumlah laporan kecurangan UN dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan peningkatan. Padahal dibalik angka-angka yang di sampaikan di media massa terdapat hal-hal kecil yang menjadi pemicu penyimpangan tersebut.

Lebih dari sekedar angka, pengalaman pribadi dari berbagai narasumber tentang pelaksanaan Ujian Nasional memberikan pandangan baru terhadap apa yang telah terjadi. Kecurangan memang tetap menjadi kesalahan para murid karena ketidak siapan. Tapi bagaimana pun juga ketidaksiapan muncul dari sebuah sistematika pendidikan yang tidak tersusun rapi.

Film ini dirancang untuk membuka pikiran kepada seluruh masyarakat Indonesia agar menjadi bahan renungan. Bahwa di setiap penyimpangan pasti ada alasan kenapa bisa terjadi demikian. "KODE" bukan ingin mempanas-panasi dunia pendidikan Indonesia, tapi sebaliknya film ini dibuat dengan damai untuk pendidikan Indonesia agar kita setidaknya menyadari bahwa Ujian Nasional ini memiliki kelemahan pada penyelenggaraanya.

Dalam hal visual, video ini juga masih harus lebih dikembangkan lagi. Terutama dari segi permainan tipografi. Tipografi bisa dibuat dengan gesture yang lebih manusiawi sehingga lebih menarik dan berkesan hidup. Selain itu, perlu diperhatikan lagi bagaimana peletakan tipografi yang tepat agar harmonis dengan video dokumenternya.

Kritikan dan saran ini menandakan bahwa penulis harus lebih banyak belajar lagi terutama dalam segi sensitivitas layout tipografi dalam sebuah penggabungan dengan video dokumenter. Masukan ini akan menjadi pelajaran bagi penulis untuk proyek multimedia di masa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Hendy Hertiasa, M. Ikom .

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Allah SWT, Orang Tua, Pak Hendy Hertiasa, M. Ikom selaku dosen pembimbing, para dosen DKV ITB, teman – teman di DKV, dan pihak lainnya yang sudah membantu dan selalu memberi dukungan yang tiada henti selama proses tugas akhir ini. Semoga tulisan ini bisa membawa manfaat dan menginspirasi bagi siapapun yang membaca.

Daftar Pustaka

ARIFIN, Habe. 2012. *Buku Hitam Ujian Nasional*. Jakarta : Resist Book.

DONY, Kusen. <http://www.filmpelajar.com/tutorial/dokumenter-dalam-klasifikasi-tipe-film> (di akses pada tanggal 19 Desember 2014)

- EFFENDY, Heru. 2005. *Mari Membuat Film*. Jakarta : Panduan
- HARIAWAN, Teguh. <http://edukasi.kompasiana.com/2014/11/14/gebrakan-anies-baswedan-ujian-nasional-hanya-pemetaan-691470.html> (diakses pada tanggal 28 November 2014)
- HONTHANER, Eve Light. 2010. *The Complete Film Production Handbook*. Oxford : Elsevier KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL. *Sejarah Ujian Nasional*. Dalam jaringan (<http://www.kemdiknas.go.id/orang-tua/ujian-nasional/sejarah-ujian-nasional.aspx>), diakses 3 Desember 2014.
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL. 2010. *Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional (UN) SMA/MA Tahun Pelajaran 2009/2010*, Revisi Final 23 Februari 2010. Jakarta: Badan Standar Pendidikan Negara.
- NANDIKA, D. 2006. *Kilas Balik Pendidikan Nasional 2006*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- ROZALINA, Ice. 2010. *UN Sebagai Sistem Dari Pendidikan*. Dalam jaringan (<http://sman1mandau.blogspot.com/2010/09/un-sebagai-sistem-dari-pendidikan.html>), diakses 10 Desember 2014.
- SISWADI, A. 2010. “Dua Tim Pemantau Berberkan Kecurangan Ujian Nasional di Jawa Barat”. Dalam *TEMPO Interaktif* 27 Maret 2010. Bandung. Dalam jaringan (<http://www.tempointeraktif.com/hg/pendidikan>), diakses 4 Desember 2014.
- SURYADI, B. 2010. “Penyelenggaraan UN Tahun Ajaran 2009/2010”. Dalam *Buletin BNSP* , Volume V/No. 2 Agustus 2010: 8—13.
- THURLOW, Clifford. 2008. *Making Short Films*. Paperback.

Narasumber

Muhammad Hasnan Habib – Mahasiswa / Mantan Peserta Ujian Nasional

Sekar Astari – Mahasiswi / Mantan Peserta Ujian Nasional